

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE DI
KELAS VIII**

(PTK di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)

SKRIPSI

**Diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

Silvia Susilawati

NIM 132101560

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau menyontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 11 Oktober 2017

materai 6000

SILVIA SUSILAWATI
NIM 132101560

ABSTRAK

Silvia Susilawati. 132101560. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Latar belakang penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata karna kurang aktifnya siswa di kelas, kelas terlalu didominasi oleh guru siswa jarang diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang menyebabkan nilai mereka dibawah nilai KKM. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Terdapat lima indikator yang dipilih sebagai kriteria pemahaman materi Fikih yakni yang pertama kegiatan mengamati, kedua yakni kegiatan menanya, ketiga yaitu kegiatan mencoba (mengumpulkan informasi), keempat yaitu kegiatan menalar (mengolah informasi), dan kelima yaitu kegiatan menyajikan (mengkomunikasikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa disetiap siklusnya meningkat, selain itu aktivitas siswa dalam kelaspun meningkat. Dari hasil evaluasi, refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus akhir, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) dalam pembelajaran Fikih kelas VIII-A mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Fikih, Strategi Pembelajaran *True or False* (Benar atau Salah), dan Hasil Belajar.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN TRUE
OR FALSE DI KELAS VIII
(PTK di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)

Oleh :
SILVIA SUSILAWATI
NIM 132101560

Menyetujui,

Pembimbing I ,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H.E. Syarifudin, M.Pd.

NIP 19650404 199303 1 002

Dr. Wasehudin, M.SI

NIP 1970 1217 200801 1 008

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Subhan, M.Ed.

NIP 19680910 200003 1 001

Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd.

NIP 19681205 200003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Silvi Susilawati, NIM : 132101560 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII.*, telah diujikan dalam siding Munaqasah Universitas Islam Negri Maulana Hasanudin Banten, pada tanggal 08 November 2017

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Hasanudin Banten.

Serang, 08 November 2017

Ketua Merangkap Anggota,

Dr. Nana Jumhana, M.Ag.

NIP 19711029 199903

Sidang Munaqasah

Sekretaris Merangkap Anggota,

H. Hasbullah, M. Pd.I

Anggota :

Penguji I

Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.

NIP 19631115 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. M.A Djazimi, M.Pd.

NIP 19530410 198203 1 004

Pembimbing I ,

Prof. Dr. H.E. Svarifudin, M.Pd.

NIP 19650404 199303 1 002

Pembiimbing II,

Dr. Washudin, M.SI

NIP 1970 1217 200801 1 008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita sebagai manusia berharga, Pertama dan yang paling utama dari segalanya sembah sujud serta rasa syukur ku ucapkan kepada Allah SWT. karna dengan rahmat Allah yang maha kuasa skripsi ini akhirnya mampu terselesaikan juga dengan segala usaha yang ada pada waktu yang tak terduga. Dengan rasa bangga dan bahagia ku persembahkan setiap rangkaian kata yang sederhana dalam skripsi ini teruntuk :

Keluarga, yakni orang tua tercinta M. Rachmat, Nuralinah serta Almh. Ade Mardiyah, ibunda yang slalu dirindu, dan kaka tercinta, Dedy Muhadi beserta istri Babay Bayinah, umi dan abi yakni Novia Rachmawati beserta suami Latif Mayadi yang sudah dianggap seperti orang tua sendiri dan Afridoh yang masih setia dalam kesendiriannya, terima kasih teruntuk kalian yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti.

Teruntuk para dosen UIN SMH Banten yang telah memberi ilmu terutama dosen pembimbing yang telah membimbing

yakni Bapak Prof. Dr. H.E. Syarifudin, M.Pd. sebagai Pembimbing 1 dan Dr. Wasehudin, M.SI. sebagai Pembimbing 11, teman-teman seperjuangan PAI-A terutama teman sejawat yang teramat dekat Eka Kurniawati, Antika Rahmadani dan Wening Atimulyasari yang telah selalu memberi motivasi

Teruntuk sahabat S2RI yang telah memberi motivasi & kebersamai perjuanganku selama ini Robiatul Adawiyah, Raudotul Janah, dan Ima Fida.

MOTTO

*"Pendidikan Merupakan
Perlengkapan Paling Baik Untuk
Hari Tua"*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, pada tanggal 18 September 1994. Tepatnya di Kp. Pabuaran RT. 13 RW. 04 Des. Pabuaran Kec. Walantaka. Orang tua kandung penulis Bapak M. Rachmat, Alm. Ibu Ade Mardiyah memberi nama penulis “Silvia Suslawati”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut; SDN Ampel Walantaka lulus tahun 2007, MTs Al-Khaeriyah Pabuaran Walantaka lulus tahun 2010, MA Darul Ihsan Walantaka lulus tahun 2013, dan pada tahun 2013 masuk perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Serang yang sekarang telah alih status menjadi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salah semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi akhir zaman yakni Muhammad SAW.,

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M. Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Prof. Dr. H.E. Syarifudin, M.Pd. sebagai Pembimbing 1 dan Dr. Wasehudin, M.SI. sebagai Pembimbing 11, yang telah

memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Seluruh dewan guru terutama guru mata pelajaran Fiqih di Yayasan Al-Ihsan yang telah memberikan penulis inspirasi
7. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang berlimpah.

Amin

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Serang, 11 Oktober 2017

SILVIA SUSILAWATI
NIM 132101560

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Strategi Pembelajaran True or False (Benar atau Salah) dalam Pendekatan Sainifik (Scientific Approach)	9
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	9
2. Pengertian Pendekatan Sainifik	13
3. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik	15
4. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik	17
5. Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik	17
6. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik	18
7. Strategi Pembelajaran True or False	31
B. Pembelajaran Fikih	36
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	36
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas V111	41
3. Materi Pokok Fikih Kelas VIII Semester 2 Bab 7	43
4. Permasalahan dalam Pembelajaran Fikih	45

C. Hasil Belajar Siswa	51
1. Pengertian Hasil Belajar	51
2. Prinsip Hasil Belajar	53
3. indikator Hasil belajar	53
4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi	54
5. Tipe-Tipe Hasil Belajar	56
6. Macam - Macam Hasil Belajar	60
7. Tingkat Keberhasilan Belajar	61
D. Penelitian Terdahulu.....	62
E. Kerangka Berpikir	66
F. Pengajuan Hipotesis	68
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	70
A. Perencanaan Penelitian	70
1. Metode Penelitian	70
2. Lokasi dan Subjek Penelitian	71
3. Teknik dan Instrumen Penelitian	72
4. Waktu Penelitian	80
B. Prosedur Penelitian	81
1. Siklus I	84
2. Siklus II	87
C. Analisis Data Penelitian	88
1. Pendekatan saintifik	88
2. Hasil belajar Siswa	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Deskripsi Hasil Penelitian	91
1. Pra Siklus	92
2. Siklus I	99
3. Siklus II	108
B. Pembahasan	118
1. Pra Siklus	119
2. Siklus I	120
3. Siklus II	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123

B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1. Tabel 2.1 KI KD Mata Pelajaran Fikih semester 1	41
2. Tabel 2.2 KI KD Mata Pelajaran Fikih semester II	42
3. Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas	74
4. Tabel 3.2 Tes Tertulis (Pilihan Ganda)	79
5. Tabel 3.3 Tes Tertulis (Soal Uraian)	80
6. Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	80
7. Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin	83
8. Tabel 3.5 Persentase Keberhasilan Penerapan Pendekatan Saintifik	90
9. Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	91
10. Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Pra Siklus	94
11. Tabel 4.3 Hasil Jumlah Presentase Pra Siklus	95
12. Tabel 4.4 Hasil Nilai Siswa Pra Siklus	97
13. Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Siklus 1	104
14. Tabel 4.6 Hasil Jumlah Presentase pada Siklus 1	105
15. Tabel 4.7 Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1	106
16. Tabel 4.8 Hasil Observasi pada Siklus II	114
17. Tabel 4.9 Hasil Jumlah Presentase pada Siklus II	116
18. Tabel 4.10 Hasil Nilai Siswa pada Siklus II	117

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia terlebih bagi generasi penerus bangsa sehingga tidak heran jika pemerintah selalu melakukan pembaharuan kurikulum sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menerapkannya kurikulum 2013, dimana berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara.¹

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran.

¹ Dikmad Kemenag Kota Bekasi “Lampiran KMA 165/ 2014”, Jumat, Mei 15, 2017, <http://dikmadkemenagkotabekasi.blogspot.com>

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan pada siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoretis.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berupa konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana strategi dan metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan.

Salah satu strategi pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran True or False. True or False merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar peserta didik di lokasi penelitian yakni MTs Al-Khairiyah Pabuaran masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreativitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran serta pendekatan yang digunakan. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam menerima pelajaran, siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu guru Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Khairiyah Pabuaran sering tidak masuk dikarenakan kondisi kesehatan beliau yang terkadang ngedrop dan tidak mampu mengajar sehingga membuat aktivitas belajar siswa semakin kurang. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa terdapat beberapa mata pelajaran yang dikesampingkan, dengan alasan tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.²

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*

Latar belakang tersebut di atas memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis tertarik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Menggunakan Strategi Pembelajaran *True Or False* (benar atau salah) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII guna meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.³ Adapun masalah yang diteliti dalam PTK ini dibatasi pada strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Semester II di MTs Al- Khairiyah Pabuaran.

Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 67

³ Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010), 311

H. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran *True Or False* (benar atau salah) dalam pembelajaran fikih kelas VIII mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

I. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkannya pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran *true or false* (benar atau salah) dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang diteliti.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka skripsi ini disusun secara sistematis oleh penulis dengan membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab I yaitu Pendahuluan yang di dalamnya memuat : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Yang Terakhir Sistematika Pembahasan

Bab II yaitu Landasan Teoretis, yang di dalamnya menguraikan tentang Landasan Teoretis yakni : tentang Strategi

Pembelajaran *True or False* (benar atau salah) dalam Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Fikih, Hasil Belajar, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III yaitu Prosedur Penelitian, yang di dalamnya meliputi : Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Pelaksanaan Penelitian, Instrument Penelitian , dan Teknik Analisi Data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang di dalamnya meliputi : Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V yaitu Penutup, yang di dalamnya : Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi Pembelajaran *True Or False* (Benar atau Salah) dalam Pendekatan Sainifik (*Scientific Approach*)

Sebelum mengetahui apa itu strategi pembelajaran *true or false* (benar atau salah) penulis akan memaparkan terlebih dahulu pengertian dari pendekatan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terdiri dari dua suku kata yakni pendekatan dan pembelajaran.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati, (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan⁴.

Menurut Lukmanul Hakim, pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 32

proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarkan suatu konsep tertentu, yang prakteknya mencerminkan keaktifan maksimum pada pihak guru dalam mengajar, dan keaktifan maksimum pada siswa dalam belajar.⁵

Selain itu, pendekatan dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu⁶.

Sedangkan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi *perubahan* yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru⁷.

⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2008), 43

⁶ PGRI Provinsi Banten, *Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan dan Kurikulum 2013*, (Banten : CV Rizki Aulia, 2014), 63

⁷ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 8

Pembelajaran menurut Eneng Musliha adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari : tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar. dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya⁸.

Dari pengertian pendekatan dan pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Perspektif (sudut pandang;pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.
- b. Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c. Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan

⁸ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014), 93

melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu⁹.

- d. Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang untuk membelajarkan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu. Pembelajaran adalah upaya fasilitas pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah¹⁰.

Aplikasi dari pendekatan yang sistematis dalam pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan upaya mengembangkan pendidikan

Langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru dengan mengembangkan aktivitas pembelajaran apa pun, yang pertama kali harus dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan

⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 32

¹⁰ Sa'dum Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung : oPT. Remaja Rosdakarya, 2015), 45

yang terakhir setelah proses dilaksanakan adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disimpulkan¹¹.

2. Pengertian Pendekatan Saintifik

Setelah mengetahui apa itu pendekatan pembelajaran penulis akan menguraikan pengertian dari pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut :

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berfikir sains, terkembangkannya (*sense of inquiry*) dan kemampuan berpikir kreatif siswa¹².

Pengertian pendekatan pembelajaran saintifik menurut Alfred De Vito dalam Asis Saefudin dan Ika Berdiati menjelaskan bahwa :

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya

¹¹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013), 65-66

¹² Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 201*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3

mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba (menggali informasi/ eksperimen), menalar (mengasosiasikan / mengolah informas), menyajikan (mengkomunikasikan).¹³

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peseta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk

¹³ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 43

mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

3. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Abdul Majid proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁴

Sedangkan menurut M. Hosman pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

4. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

¹⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 201*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 70

- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.¹⁵

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik

Seorang guru sebaiknya mampu menentukan cara apa yang paling efektif dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk ketercapaian tujuan yang telah dirambukan. Guru selayaknya mampu secara kreatif dan inovatif mendesain perencanaan, pelaksanaan sampai melakukan proses penilaian sehingga apa yang dicanangkan sebelumnya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, maka seorang guru perlu mendesain pembelajaran, minimal dengan mempersiapkan hal-hal berikut :

- a. Mengembangkan tujuan pembelajaran
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- c. Memilih metode/model dan teknik yang tepat
- d. Memilih media yang tepat

¹⁵ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 36-37.

- e. Memilih materi ajar yang sesuai dengan pencapaian kompetensi
- f. Memilih sumber belajar yang tepat
- g. Menentukan instrument penilaian yang dapat mengukur kompetensi siswa¹⁶.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain : 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba / mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).

¹⁶ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 59-60

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pembelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membngun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivias yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.¹⁷

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mangamati sangat bermanfaat bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 50-54

peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran yaitu cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.¹⁸

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca dan atau menyimak.¹⁹

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tau peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan menggunakan observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini :

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi

¹⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 77

¹⁹ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 47

- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.²⁰

b. Menanya

Langkah ke dua pada pendekatan ilmiah/ *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh

²⁰ PGRI Provinsi Banten, *Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan dan Kurikulum 2013*, (Banten : CV Rizki Aulia, 2014), 72

pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa

- 1) Fungsi Bertanya dalam Kegiatan pembelajaran
 - a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik
 - b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar
 - c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya
 - d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan

- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan
 - g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi social dalam hidup berkelompok
 - h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul
 - i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain
- 2) Kriteria Pertanyaan yang Baik
- a) Singkat dan jelas

- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus
- d) Bersifat probing (menyelidiki) dan divergen (perbedaan/bervariasi)
- e) Bersifat validatif atau penguatan,
- f) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang,
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif,
- h) Merangsang proses interaksi.

3) Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif, seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi.

kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak

dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat²¹.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik harus memahami konsep-konsep pada mata pelajaran yang dipelajari dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang materi tersebut, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

²¹ M. Hosman, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 48-56

Aplikasi kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum,
- 2) Mempelajari cara-cara menggunakan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan,
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya,
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data,
- 6) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan dan,
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar maka:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan percobaan yang akan dilaksanakan murid
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan percobaan
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid
- 7) Murid melaksanakan perlengkapan dengan bimbingan guru
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal²².

²² Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 201*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 90-92

d. Menalar

Kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran menalar atau mengasosiasi yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan sedangkan kompetensi yang dikembangkan yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan menalar atau mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain : menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan dan

memprediksi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.²³

e. Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru. Pada tahapan ini kendati tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses²⁴.

²³ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 46-47

²⁴ PGRI Provinsi Banten, *Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan dan Kurikulum 2013*, (Banten : CV Rizki Aulia, 2014), 83

7. Strategi Pembelajaran True Or False

True or False merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ToF juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.²⁵

Strategi pembelajaran true or false adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar dan salah yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya.

- a. Kelebihan-kelebihan Strategi Pembelajaran True Or False
 - 1) Dapat mengaktifkan seluruh siswa.
 - 2) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
 - 3) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain.
 - 4) Dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.

²⁵Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 24

b. Kelemahan-kelemahan Strategi Pembelajaran True Or

False

- 1) Memerlukan waktu lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan.
- 2) Sulit membuat daftar pernyataan yang bersifat aktual dan faktual.
- 3) Siswa sulit menjawab pernyataan yang ada, sehingga kelas menjadi gaduh.²⁶

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran True Or False

Menurut Asis Saefudin dan Ika Berdiati langkah-

langkah strategi pembelajaran true or false adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama
 - b) Peserta didik distimulasi untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agamais, budaya dan karakter bangsa
 - c) Guru membuka pembelajaran dengan *games* yang menarik dan lucu yang dapat mengantarkan kondisi kelas menjadi menyenangkan
 - d) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peserta didik menyimak contoh dari materi yang diajarkan melalui tayangan *power point*. Atau

²⁶Layanan Guru “Strategi Pembelajaran True Or False”, Kamis, November 09, 2017. <http://layanan-guru.blogspot.com>

- menyimak berita tentang materi yang diajarkan di televisi atau tape recorder (kegiatan mengamati)
- b) Melalui kegiatan Tanya jawab peserta didik menjelaskan pengertian dari materi yang diajarkan (kegiatan menanya)
 - c) Guru meminta peserta didik membuat kelompok 5-6 kelompok dan memberi nama masing-masing kelompoknya.
 - d) Guru membacakan teks artikel (boleh lebih dari satu artikel) tentang topik tertentu yang berkaitan dengan materi. Peserta didik mencatat hal-hal yang penting dari teks artikel (kegiatan mengumpulkan informasi)
 - e) Guru memulai kuis dengan menyatakan beberapa pernyataan. Peserta didik dalam kelompok yang mendapat kesempatan cukup menjawab benar atau salah. Guru meminta kelompok untuk meneriakan yel-yel apabila dapat menjawab dengan benar dan guru memberi skor atau nilai pada setiap jawaban yang benar. (kegiatan menalar/mengolah nformasi)
 - f) Peserta didik beserta guru mengapresiasi setiap soal yang sedang dibahas agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang tengah dipelajari (kegiatan mengomunikasikan)
 - g) Guru menjumlahkan skor atau nilai masing-masing kelompok pada akhir pembelajaran dan memberi penghargaan pada kelompok yang mempunyai nilai terbaik.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran
 - b) Peserta didik diberi tugas rumah mengenai materi yang telah diajarkan.²⁷

²⁷ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 113-115

Sedangkan menurut silberman langkah-langkah strategi pembelajaran true or false adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan materi pelajaran, yang isinya benar dan salah. Pernyataan ditulis dalam kartu indeks masing-masing secara terpisah dan pastikan jumlah pernyataan tersebut sesuai dengan jumlah siswa.
- 2) Bagikan kartu masing-masing satu kepada siswa. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan yang salah, untuk mencapai tujuan tersebut siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk membuka buku.
- 3) Ketika mata pelajaran selesai, mintalah masing-masing siswa membaca kartu yang diperolehnya dan dapatkan opini kelas tentang pernyataan itu benar atau salah.
- 4) Guru memberikan tanggapan tentang kebenaran atau kesalahan untuk masing-masing kartu tersebut
- 5) Guru memberikan simpulan.²⁸

d. Teknik Penilaian dalam Strategi Pembelajaran True Or False

Untuk mengukur penguasaan materi peserta didik, guru dapat menggunakan tes lisan dengan membacakan soal-soal kuis dan guru mencatat skor yang diperoleh oleh peserta didik. Penilaian dengan observasi juga dapat dilakukan untuk mengukur sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian

²⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning (diterjemahkan Sarjuli.dkk)*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2007) , 22

portofolio digunakan untuk menilai hasil karya artikel peserta didik.²⁹

B. Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum mengetahui pengertian pembelajaran fikih sebelumnya terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian dari kata pembelajaran dan fikih itu sendiri. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru³⁰ sedangkan Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Seperti firman Allah yang berbunyi :

²⁹ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 115

³⁰ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 08

﴿٧٨﴾ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

... maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun (QS. An-Nisa : 78)³¹

Pengertian fiqh menurut terminologi para fuqaha' (ahli fiqh) adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).³²

Fiqh merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari'at Islam yang ada.³³ Dalam pemahaman seperti ini maka kajian atau produk fiqh selanjutnya bersifat dinamis.

Dan lebih lanjut fiqh diartikan juga sebagai suatu model pemaknaan hukum terhadap realitas. Dalam perkembangan selanjutnya fiqh mampu menginterpretasikan teks-teks agama

³¹ Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung : Syamil Quran 2009), 90,

³² Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2015), 1-2.

³³ Sumanto al-qurtuby, *KH.MA.Sahal Mahfudh; Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta : Cermin, 2000), 134.

secara kontekstual. Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.³⁴

Kajian dalam fiqih meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhsiyah* (keluarga), *mu'amalah* (masyarakat), dan *siyasah* (negara). Fiqih artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqih secara terminologi adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci.³⁵ Oleh karena itu, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang paling dikenal oleh masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Maka, fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji dan sebagainya.³⁶

Jadi mata pelajaran fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dan dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Al- Khairiyah Pabuaran adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat

³⁴ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progressif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, 4.

³⁵ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 295.

³⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 295.

memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di MTs Al- Khairiyah Pabuaran merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, kurban, dan lainnya. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada pesera didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas VIII

a. Semester I

Tabel 2.1 KI KD Mata Pelajaran Fiqih semester 1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hikmah bersyukur 1.2 Menghayati hikmah sujud tilawah 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah Swt. Sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur 2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah ibadah puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud tilawah 3.3 Memahami ketentuan ibadah puasa 3.4 Memahami ketentuan pelaksanaan zakat
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak	4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur 4.2 Memperagakan tata cara sujud tilawah 4.3 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan puasa 4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat ³⁷ .

³⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan KEMENAG RI 2015, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, (Jakarta : KEMENAG RI), 2015, 4-5

(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
--	--

b. Semester II

Tabel 2.2 KI KD Mata Pelajaran Fikih semester II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah 1.2 Meyakini hikmah ber-shadaqah, hibah, dan memberikan hadiah 1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan thayyiban
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah 2.2 Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ber-shadaqah, hibah, dan memberikan hadiah 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah 3.2 Memahami ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah 3.3 Menganalisis ketentuan halal –haram makanan dan minuman
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di	4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah 4.2 Mensimulasikan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik ³⁸ .

³⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan KEMENAG RI 2015, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, (Jakarta : KEMENAG RI), 2015, 4-5

sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	
--	--

3. Materi Pokok Fikih Kelas VIII Semester II Bab 7

- a. Halal artinya dibolehkan. Makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan atau diminum menurut ketentuan syariat Islam.
- b. Haram artinya dilarang. Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh syariat Islam untuk dimakan dan diminum.
- c. Jenis makanan yang halal ialah : makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya, tidak memberi mudarat dan binatang yang hidup didalam air.
- d. Jenis minuman yang halal ialah : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
- e. Yang termasuk makanan yang haram ialah : semua makanan yang disebut dalam Al-Quran (Al-Maidah ayat : 3), makanan kotor dan keji, makanan yang dipotong dari binatang yang masih hidup, dan makanan yang didapat dengan tidak halal

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ أُضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرٍ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya :

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S Al-Maidah ayat : 3)³⁹.

- f. Orang yang makan makanan haram dan minum minuman haram amal ibadahnya amalan-amalan yang lain tidak diterima di sisi Allah Swt. demikian juga orang ini doanya tidak dikabulkan oleh Allah Swt.
- g. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang diharamkannya : wajah menjadi pucat dan mata menjadi merah, mulut dan kerongkongan jadi kerang, kepala pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun, dan urat syaraf menjadi bengkak, panca indra menjadi semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berfikir semakin berkurang, menjadi lemah, dan sebagainya.
- h. Hikmah adanya halal dan haram dalam makanan dan minuman antara lain : dapat memilih makanan yang halal dan meninggalkan yang haram, hidup sehat, baik sehat

³⁹ Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung : Syamil Quran 2009), 107.

- rohani maupun jasmani, dan lebih tenang hidupnya ditengah-tengah masyarakat, tidak ada kekhawatiran dan ketakutan bahkan disenangi oleh banyak orang
- i. Binatang yang halal maksudnya ialah binatang yang diperbolehkan bagi umat islam untuk memakannya. Semuanya binatang halal dimakan kecuali ada dalil Al-Quran atau Hadits yang mengharamkannya.
 - j. Binatang yang haram dagingnya, diantaranya ialah : Bangka, darah daging bab, binatang yang disembelih dengan nama selain Allah Swt., binatang yang bertaring kuat, binatang yang mempunyai kuku tajam, binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, dan binatang yang dlarang untuk dibunuh.⁴⁰

4. Permasalahan dalam Pembelajaran Fikih

a. Pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama, karena ditangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, dan merekalah yang mengiringi dan mengantarkan pembelajaran kepada peserta didik, kemudian syarat-syarat untuk menjadi pendidik sebagaimana yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan agama adalah :

a. Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin

⁴⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan KEMENAG RI 2015, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, (Jakarta : KEMENAG RI, 2015),125-126

- b. Taat untuk menjalankan agama (menjauhkan syariat agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada pesetadidik)
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya
- d. Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak memiliki cacat rohanian dan jasmaniah dalam dirinya.⁴¹

Kemudian masalah yang dihadapi dari aspek tenaga pendidik, dalam banyak kasus lembaga pendidikan Islam terutama di MTs Al-Khairiyah Pabuaran yang notabennya masih berstatus swasta pendidik masih mengalami multi fungsi sehingga tingkat profesionalitasnya kurang.

Kebanyakan pendidik di MTs Al-Khairiyah Pabuaran bukan atas dasar profesi, melainkan dengan berbagai macam motif lain. Ada yang semata-mata untuk dakwah, mengisi waktu luang, atau sekedar mengabdikan. Sebagian pendidik memiliki dua jabatan atau bahkan lebih yakni bukan hanya sebagai pendidik melainkan ada juga yang berstatus sebagai Tata Usaha termasuk pendidik mata pelajaran fikih seperti Ibu Novia Rochmawati S.Pd.I dan Ibu

⁴¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), 25

Janairoh S.Pd.I. kedua guru mata pelajaran fikih ini memiliki anak balita hal ini semakin menambah kesibukannya, terutama guru fikih kelas VIII yakni Ibu Novia Rochmawati S.Pd.I beliau sering alpa dikarenakan anaknya yang sakit atau karna urusan yang lainnya, dengan berbagai kesibukan pendidik menjadi kurang fokus dalam hal mengajar.

b. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan⁴².

Perlu kita ketahui, bahwa mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang tidak hanya dituntut untuk penguasaan kognitif saja. Akan tetapi efektif dan psikomotorik juga harus dikuasai. Kebanyakan siswa yang sekolah di MTs Al-Khairiyah Pabuaran merupakan alumni MD (Madrasah Diniyah) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebagian besar siswa menganggap materi fikih di kelas VIII merupakan materi continue ataupun ulangan dari MD ataupun MI sehingga membuat siswa jenuh dan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 43

merasa sudah faham padahal materi fikih di tingkat MTs merupakan materi pendalaman dari materi fikih di jenjang sekolah sebelumnya.

Materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran fikih sebab bahan pelajaran adalah inti dari proses pembelajaran untuk itu perlu strategi yang baik guna menarik minat siswa agar lebih tertarik lagi dalam mempelajari materi fikih.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan untuk mengajar dalam proses pembelajaran adalah cara yang yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran⁴³. Metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses pendidikan karena metode merupakan alat untuk mencapaibtujuan pendidikan, di lembaga pendidikan Islam sering kita jumpai pendekatan metodologi pendidik masih terpaku pada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat dari peserta didik dan metode yang digunakan biasanya hanya

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), 76

menitikberatkan pada kemampuan verbalistik. Hal ini penulis temukan di pembelajaran fikih kelas VIII A MTs Al- Khairiyah Pabuaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Metode yang seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran justru malah menjadi penghambat dalam pembelajaran.

d. Alat atau Medi pembelajaran

Alat bantu atau media pengajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran⁴⁴.

Alat pembelajaran yang ada di MTs Al-Khairiyah Pabuaran terdiri dari : white board, spidol, dan alat tulis yang dimiliki masing masing peserta didik, serta buku pegangan, itu juga bagi yang menebus bagi yang tidak menebus mereka hanya mengandalkan buku paket dari perpustakaan sekolah. Jadi di MTs Al-Khairiyah Pabuaran belum ada alat bantu yang lain, seperti alat peraga, yang berfungsi mempermudah atau memperjelas dan memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 121

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu⁴⁵. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Tanpa evaluasi maka tingkat kemajuan dan ketercapaian peserta didik dalam pendidikan dan pembelajaran sulit untuk diukur. Pengukuran kemampuan siswa bukan hanya dari kognitifnya saja melainkan dari segala aspek yakni afektif dan psikomotor juga.

Menurut hasil pengamatan penulis di lapangan aspek dominan yang dinilai dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih kelas VIII A di MTs Al-Khairiyah Pabuaran adalah hanya aspek kognitifnya saja hal ini mungkin diakibatkan karna kurangnya pengetahuan pendidik, selain itu masih ada kendala yang dihadapi oleh setiap pendidik di MTs Al-Khairiyah Pabuaran, yaitu kurang adanya tanggapan serius oleh peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang belum bisa menjawab

⁴⁵ Doni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, cv., 2015), 102

pertanyaan / soal dan pendidik padahal pertanyaan atau soal tersebut sudah diajarkan.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hakikat dan konsep dasar hasil belajar merupakan terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Menurut Nasution, dalam Supardi keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁴⁶

Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), 02

atau intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan - tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁴⁷

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Di samping itu prestasi belajar seseorang akan dapat di capai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.⁴⁸

2. Prinsip-Prinsip Keberhaslan Belajar

- a. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
- c. Perubahan belajar secara positif
- d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu
- e. Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).⁴⁹

3. Indikator Keberhasilan Belajar

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 5.

⁴⁸ Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 42

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 25

Untuk mengetahui indicator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan prilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.⁵⁰

4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

- a. Faktor Siswa (Internal)

⁵⁰ Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 120

Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵¹

c. Faktor Psikologis

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 12

Yang dimaksud faktor psikologis yang berhubungan dengan proses belajar antara lain:

- 1) Aspek Pengamatan, yang dimaksud pengamatan (penerapan, perception) ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhataian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang yang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari objek tersebut.
- 2) Aspek Ingatan, ingatan (memory) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.
- 3) Aspek Perhatian, yang dimaksud dengan perhatian adalah jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar.⁵²

5. Tipe-Tipe Keberhasilan Belajar

a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998), 63 - 145

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan :
(mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah)
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan :
(mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan :
(mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan : (mampu mengenali kesalahan, membedakan menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan- kemampuan : (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada dari siswa sejumlah kemampuan : (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif)

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan :
(mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan : (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan : (mampu meniru contoh)
- 4) Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan ;
(mampu berketerampilan ,berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi : (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).

- 7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas :
(mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

c. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku : (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap : (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk : (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

6. Macam - Macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan Proses

Usman dan setiawat dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa *“keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”*.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁵³

7. Tingkat Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan yaitu Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Patokan.

a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma adalah penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan peserta didik dalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seorang peserta didik selalu dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori peserta didik, yakni; prestasi peserta didik

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 6-10

di atas rata-rata kelas, prestasi peserta didik sekitar rata-rata kelas, dan prestasi peserta didik di bawah rata-rata kelas. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan atau kompetensi yang seharusnya dicapai atau dikuasai peserta didik bukan dibandingkan dengan prestasi kelompoknya⁵⁴.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis menerapkan pendekatan saintifik menggunakan strategi True or False dalam pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tidak sedikit pula para peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang keefektifan strategi True or False ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵⁴ Doni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, cv., 2015), 119 - 120

Strategi True or False sebelumnya pernah diterapkan dalam pembelajaran oleh Isti Wulandari (2013) dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Active Learning Tipe True Or False (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Isti Wulandari pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.. Pada Siklus 1 persentase hasil observasinya adalah 54,54% mengalami peningkatan ke Siklus 2 sebesar 9,1% menjadi 63,64% pada Siklus 2. Mengalami peningkatan ke Siklus 3 sebesar 18,18% menjadi 81,82% pada Siklus 3.⁵⁵

Hasil penelitian dari Cut Zurriati (2014) dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan

⁵⁵ Isti Wulandari *Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ips melalui Metode Active Learning Tipe True Or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Rabu, November 15 2017, <https://eprint.uny.ac.id/PTK+strategi+pembelajaran+true+or+false+isti+wulandari>

Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Banda Aceh” menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 24 siswa menjadi 28 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60% menjadi 88%; Aktivitas guru dan siswa antara siklus sampai siklus II telah mencermink penerapan model pembelajaran aktif tipe True or False. Aktivitas guru yang domin adalah pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen lalu memberikan kartu pernyataan serta mengontrol aktivitas siswa dal menyelesaikan tugasnya. Aktivitas siswa yang dominan adalah pada saat memberikan jawaban dari kartu yang telah dianalisisn disertai alasan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran True False meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,72 dengan katagori baik menjadi 3,05 dengan katagori baik; dan respon siswa, terhadap model pembelajaran True False dapat dikatakan baik. 96,7 persen dari 30 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui pembelajaran tipe True or False dapat meningkatkan pemahaman mereka

terhadap mata budaya nasional dan interaksi global yang telah dipelajari.⁵⁶

Sebelum Isti Wulandari dan Cut Zurriati, strategi *True or False* pun telah diterapkan dalam pembelajaran oleh Lestari (2012) dari Universitas Negeri Malang melalui penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *True or False* pada Siswa Kelas V SDN Purworejo 01 Wates Blitar”. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 84,2% dan pada siklus II sebesar 94,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan model *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter kerja keras pada mata pelajaran Matematika⁵⁷.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut, menjadi landasan peneliti untuk mengetahui keefektifan strategi *True or*

⁵⁶ Cut Zurriati, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Banda Aceh*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , Rabu 15 November, 2017, <http://etd.unsyiah.ac.id>

⁵⁷ Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran True or False pada Siswa Kelas V SDN Purworejo 01 Wates Blitar* Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang ,Rabu 15 November 2017, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/23541&ei>,

False dalam pembelajaran Fikih khususnya pada kelas VIII – A di Mts Al-Khairiyah Pabuaran.

E. Kerangka Berpikir

Ada banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah berperan aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kelas. Kreativitas seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fikih yang selama ini dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata

pelajaran yang rumit dan membosankan terlebih guru yang hanya memberikan materi tanpa membawa siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam hal ini yakni guru mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pabuaran.

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu, agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” karena muara akhir dari pembelajaran saintifik adalah hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran True or False. True or False merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang

menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran.

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan masalah dan kajian teori serta kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

Penggunaan pendekatan saintifik (scientific approach) dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false* (benar atau salah) dalam kegiatan proses pembelajaran fikih kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktek pembelajaran⁵⁸.

Kata penelitian dalam PTK ini merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, dan kata tindakan

⁵⁸ Imam Suyitno, *Karya Tulis Imah*, (Bandung : Refika Aditama, 2013), 155

merujuk pada sesuatu gerak kegiatana yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan kata kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, diperpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau ditempat lain, yaitu tempat dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hala yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.⁵⁹

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al-Ihsan Pabuaran dimana dalam yayasan ini terdapat MD Al-Khairiyah Pabuaran, MTs Al-Khairiyah Pabuaran dan MA Darul Ihsan, penulis memilih MTs Al-Khaeriyah Pabuaran yang berlokasi di

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 2-3

Kp. Pabuaran Ds. Pabuaran Kec. Walantaka sebagai lokasi penelitian, dengan alasan penulis bertugas mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik dan instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, dalam PTK, banyak instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebelum memilih instrument apa yang akan digunakan peneliti harus mengetahui jenis dan sifat dari data yang akan diambil. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil data yang bersifat kualitatif dan untuk mendapatkan data yang benar dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi yang digunakan penulis bersifat partisipatif dan sistematis, dimana penulis ataupun peneliti ikut serta dalam kegiatan pengamatan dan segala sesuatu yang dibutuhkan baik

mengenai aspek-aspek yang diamati,waktu observasi ataupun alat yang digunakan sudah dipersiapkan sebelum pelaksanaannya.

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi. instrument observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Penulis menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

Nama	Aktivitas	Skor	Tingkat
------	-----------	------	---------

siswa	Kegiatan Mengamati				Kegiatan Menanya				Kegiatan Mencoba				Kegiatan Menalar				Kegiatan menyajikan				penguasaan
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
AEM																					
ADR																					
AN																					
BA																					
FA																					
MA																					
NM																					
RA																					
RE																					
SA																					
TTW																					
WI																					
WN																					
ER																					
IS																					
INM																					
KA																					
KH																					
MAE																					
NUN																					
RIR																					
RI																					
SIS																					
Jumlah																					

1) Aspek yang Dinilai :

a) Aspek penilaian dalam kegiatan Mengamati meliputi :

- (1). Melakukan pengamatan atau penyelidikan
- (2). Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat

catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)

- (3). Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)

b) Aspek penilaian dalam kegiatan Menanya meliputi

- (1). Berpikir kreatif (menanyakan hal-hal yang diluar dari pembahasan di buku namun masih berkaitan dengan materi)
- (2). Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)

c) Aspek penilaian dalam kegiatan Mencoba (mengumpulkan informasi) meliputi :

- (1). Mengemukakan pendapat dan menjelaskan

- (2). Mencari sumber lain selain dibuku dan berdiskusi
- d) Aspek penilaian dalam kegiatan Menalar (mengolah informasi) meliputi :
- (1). Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran
 - (2). Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran
 - (3) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri
- e) Aspek penilaian dalam kegiatan menyajikan (mengkomunikasikan) meliputi :
- (1). Mampu menyampaikan hasil pengamatan
 - (2). Mampu berfikir sistematis dan mampu berbahasa yang baik dan benar

2) Petunjuk Penilaian

- a) Beri tanda ceklis pada kolom 1 Apabila peserta didik belum memperlihatkan prilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan
- b) Beri tanda ceklis pada kolom 2 Apabila peserta didik sudah memperlihatkan prilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan tetapi belum konsisten
- c) Beri tanda ceklis pada kolom 3 Apabila peserta didik sudah memperlihatkan prilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan sudah konsisten
- d) Beri tanda ceklis pada kolom 4 Apabila peserta didik sudah memperlihatkan prilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan

3) Keterangan Tingkat Penguasaan

- a) MK (Membudaya/Kebiasaan) : Peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan
- b) MB (Mulai Berkembang) : Peserta didik sudah memperlihatkan prilaku berbagai tanda prilaku

mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan

c) MT (Mulai Terlihat) : Peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan

d) BT (Belum Terlihat) : Peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan

4) Perolehan Skor

a) MK (Membudaya/Kebiasaan) : apabila siswa memperoleh skor 13 - 16

b) MB (Mulai Berkembang) : apabila siswa memperoleh skor 9 - 12

c) MT (Mulai Terlihat) : apabila siswa memperoleh skor 5 - 8

d) BT (Belum Terlihat) : apabila siswa memperoleh skor 1 - 4

b. Tes

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi.⁶⁰ Dengan melakukan tes, peneliti diharapkan akan mendapat data yang akurat tentang hasil belajar siswa di kelas. Peneliti menggunakan tes tertulis yang didalamnya memuat soal pilihan ganda dan soal uraian

1) Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Tabel 3.2 Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Rubrik Nilai	No	Soal	Kunci Jawaban	Sekor
Jika jawaban salah skor 0	1	Terlampir	A	1
	2	Terlampir	D	2
	3	Terlampir	C	3
	4	Terlampir	B	4
	5	Terlampir	D	5
	6	Terlampir	A	6
Jika jawaban benar skor 1	7	Terlampir	D	7
	8	Terlampir	C	8
	9	Terlampir	D	9
	10	Terlampir	D	10
Jumlah skor				10

2) Tes Tertulis (Soal Uraian)

Tabel 3.3 Tes Tertulis (Soal Uraian)

Rubrik Nilai	No	Soal	Skor
--------------	----	------	------

⁶⁰ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), 99

a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4	1	Jelaskan jenis makanan yang halal!	4
	2	Jelaskan jenis makanan yang haram!	4
b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 3	3	Sebutkan jenis binatang yang haram!	4
	2	Hikmah memakan makanan yang halal!	4
c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	5	Sebutkan akibat mengkonsumsi makanan yang haram	4
d. Jika peserta didik salah 5menuliskan, skor 1			
Jumlah skor			20

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan April -Mei semester genap tahun ajaran 2016 - 2017. Jadwal Penelitian yang dirancang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu Tahun 2017												
	Maret			April			Mei			Juni			
Perizinan & Administrasi													
Perencanaan													
Pelaksanaan PTK	Siklus 1												
	Siklus 2												
Analisis data													
penyusunan Skripsi													

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan PTK adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang dikerjakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang di susun dalam perencanaan.

Dalam melaksanakan PTK langkah awal yang harus peneliti tempuh adalah memilih model dan pola PTK yang akan digunakan. Model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan⁶¹.

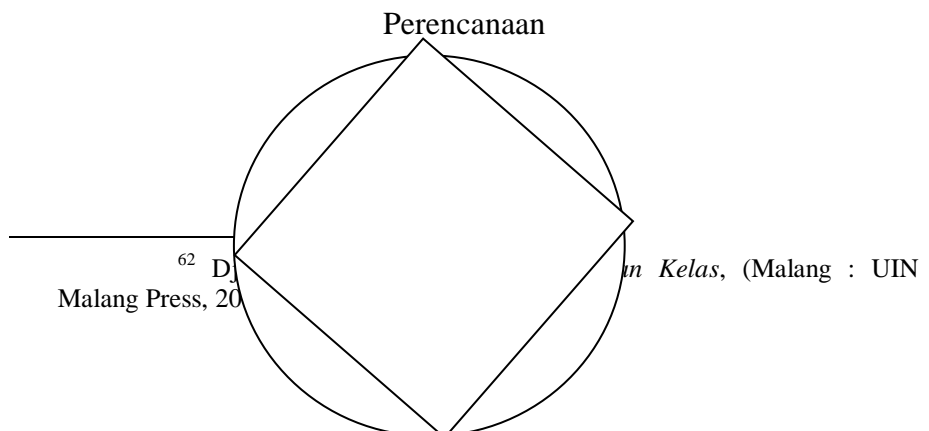
Dalam penelitian tindakan kelas terdapat banyak model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Penulis memilih model Kurt Lewin yang akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki ataupun mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.

⁶¹ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), 48

Model Kurt Lewin ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan kelas (PTK) yang ada. Sebab dialah yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan (*action research*) tersebut.

Konsep pokok penelitian tindakan dari Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*)⁶². Apabila digambarkan proses penelitian tindakan model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin



Refleksi

Tindakan

Observasi

Setelah model dalam penelitian tindakan kelas juga diperlukan pola ataupun teknik yang akan digunakan sebagai rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih pola kolaboratif karena meskipun dalam PTK ini penulis berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru namun penulis juga membutuhkan bantuan dari pihak lain seperti guru-guru lain yang lebih berpengalaman.

Dalam PTK ini peneliti akan melakukan dua putaran siklus. Berikut akan dijelaskan prosedur pelaksanaan PTK dalam setiap siklusnya

1. Siklus I

Seperti yang dikatakan penulis dimuka bahwa model PTK dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin dimana proses ataupun pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut :

a. Perencanaan (plan)

Dalam setiap siklus PTK disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini guru dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih muda untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat analisa materi perencanaan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Menyusun soal tes kemampuan awal (pretes)

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Peneliti akan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran Fikih dikelas yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi (Observiation)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif⁶³. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, karena dalam PTK ini peneliti berperan juga sebagai guru maka guru lah yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2015), 221

mengobservasi langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

d. Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian, dan kekurangan selama proses pembelajaran dengan teman-teman sejawat (sesama guru), dosen pembimbing dan bahkan kepala sekolah jika di diperlukan, sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan rencana ulang. Rangkaian siklus PTK ini akan terus berlanjut sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Siklus II

- a. Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama
- b. Pelaksanaan, guru yang sekaligus sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama
- c. Pengamatan / observasi, tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran

- d. Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (treatment) tertentu⁶⁴.

C. Analisis Data Penelitian

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti⁶⁵.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini melalui observasi dan tes akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presesntase untuk melihat seberapa besarkah tingkat keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan saintifk dalam kegiatan pembelajaran Fikih

⁶⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 130

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2015),

Data yang akan dianalisis penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Saintifik

Peneliti menganalisis partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dengan menghitung hasil observasi melalui rumus persen yang dikategorikan ke dalam 5 tingkatan yaitu :

- a. BT (apabila tingkat keberhasilan 25%),
- b. MT (apabila tingkat keberhasilan 50%),
- c. MB (apabila tingkat keberhasilan 75%) dan,
- d. MK (apabila tingkat keberhasilan 100%).

Penelitian dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan siswa rata-rata mencapai tingkat keberhasilan di atas 75%

Penilaian yang penulis gunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu penilaian acuan norma (PAN) yakni penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. dan cara yang

digunakan penulis untuk menghitung persentase keberhasilan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah sebaga berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa dalam satu kelas}}{\text{Jumlah skor maksimum dalam satu kelas (368)}} \times 100$$

Tabel 3.5 Persentase Keberhasilan Penerapan Pendekatan Saintifik

Jumlah Skor yang diperoleh siswa	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	Jumlah skor yang diperoleh kelas	Tingkat keberhasilan
4	BT (Belum Terlihat)	23	92	25%
8	MT (Mulai Terlihat)	23	184	50%
12	MB (Mula Berkembang)	23	276	75%
16	MK (Membudaya/Kebiasaan)	23	368	100%

2. Hasil belajar siswa

Peneliti menganalisis nilai rata-rata dari setiap tes yang dilakukan peneliti di setiap pembelajaran dalam siklus, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi 85-100 tinggi, 75-80 sedang dan 10-65 rendah.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai hasil tes siswa mencapai nilai diatas 70 dan untuk menghitung hasil tes belajar siswa peneliti menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu penilaian yang menggunakan acuan pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Dalam penilaian acuan patokan penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah Skor yang diperoleh (PG (10) + Esay (20)) x 100

100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Pabuaran kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih tahun ajaran 2016–2017 dengan jumlah siswa 23, dan waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit setiap hari sabtu pagi yakni jam pertama sekitar pukul 07.15 - 08.45 WIB. Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok bahasan makanan dan minuman yang halal.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang terbagi dalam 2 siklus berikut jadwal pelaksanaan penelitian :

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Observasi	Siklus 1	Siklus 2
Sabtu, 11 Maret 2017	Sabtu, 22 April 2017	Sabtu, 06 Mei 2017
Sabtu, 15 April 2017	Sabtu, 29 April 2017	Sabtu, 13 Mei 2017

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus 1 peneliti perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Pada kegiatan pra siklus, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mendapatkan keadaan atau kondisi pembelajaran awal kelas yang menjadi subjek peneliti. Langkah-langkah dalam tahap pra siklus yang perlu dilakukan yaitu observasi dan refleksi.

Observasi diperlukan untuk mengetahui keadaan ataupun kondisi kelas guna mengidentifikasi, merumuskan dan menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran di sekolah tempat penelitian berlangsung, sedangkan refleksi

dilakukan untuk mengatasi masalah berdasarkan hasil observasi melalui pengajuan hipotesis.

a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan awal proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar peserta didik di lokasi penelitian yakni MTs Al-Khairiyah Pabuaran masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreativitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran serta pendekatan yang digunakan, disaat guru mengajar siswa cenderung hanya diam dan mendengarkan saja tidak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kurangnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajara ini disebabkan karena kelas terlalu didominasi oleh guru sebab metode yang digunakan guru hanya metode ceramah saja padahal di MTs Al-Khairiyah Pabuaran sudah diterapkan kurikulum 2013. Padahal kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki

kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Ketidak aktifan siswa di kelas ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti. Hasil observasi pra siklus digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas
pada Pra Siklus**

Nama siswa	Aktivitas																Skor	Tingkat penguasaan				
	Kegiatan Mengamati				Kegiatan Menanya				Kegiatan Mencoba				Kegiatan Menalar						Kegiatan menyajikan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
AEM			3				2				1				1				1		8	MT
ADR			1				1				1				1				1		5	BT
AN			1				1				1				1				1		5	BT
BA			1				1				3				2				1		8	MT
FA			2				1				1				1				1		6	MT
MA			1				1				1				2				1		6	MT
NM			1				2				2				1				2		8	MT
RA			1				1				1				2				1		6	MT
RE			1				1				1				1				1		5	BT
SA			2				1				1				2				1		7	MT
TTW			2				2				2				1				1		8	MT
WI			2				1				2				1				1		7	MT
WN			2				2				1				2				1		8	MT
ER			2				1				2				1				1		7	MT
IS			2				2				1				2				1		7	MT
INM			2				2				1				2				1		8	MT
KA			2				1				2				2				1		8	MT

KH	2	2	2	1	1	8	MT
MAE	2	1	1	1	1	6	MT
NUN	2	2	1	2	1	8	MT
RIR	2	1	1	1	1	6	MT
RI	1	1	1	1	1	5	BT
SIS	2	2	1	2	1	8	MT

Tabel 4.3 Hasil Jumlah Presentase Pra Siklus

Skor Siswa	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	Jumlah persentase
1-4	BT (Belum Terlihat)	4	17.39%
6-8	MT (Mulai Terlihat)	19	82.60%
9-12	MB (Mula Berkembang)	Blum ada	0
13 – 16	MK (Membudaya/Kebiasaan)	Blum ada	0

Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras untuk mewujudkan ide-idenya, untuk itu diperlukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Fikih kelas VIII-A di MTs Al-Khairiyah Pabuaran guna memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII-A

Pada saat melakukan pengamatan ataupun observasi ditahap pra siklus, penulis juga menemukan masalah lain dalam kegiatan pembelajaran Fikih di kelas VIII-A yaitu guru Fikih kelas

VIII-A di MTs Al-Khairiyah Pabuaran sering tidak masuk dikarenakan kondisi kesehatan beliau yang terkadang ngedrop dan tidak mampu mengajar kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa pelajaran Fikih tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Anggapan ini semakin membuat siswa tidak tertatik dengan pembelajaran Fikih. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam menerima pelajaran. Siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan masih sangat kurang, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah hal ini terbukti dari hasil tes belajar siswa yang digambarkan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	Skor PG	Skor Uraian	Jumlah Skor	Nilai
1	AEM	6	10	16	53.3
2	ADR	5	10	15	50
3	AN	5	10	15	50
4	BA	6	10	16	53.3
5	FA	5	10	15	50
6	MA	5	10	15	50
7	NM	6	10	16	53.3
8	RA	5	5	10	33.3
9	RE	5	5	10	33.3
10	SA	6	10	16	53.3
11	TTW	6	15	21	70
12	WI	5	10	15	50
13	WN	5	5	10	33.3
14	ER	6	5	11	36.6
15	IS	6	15	21	70
16	INM	6	10	16	53.3
17	KA	6	10	16	53.3
18	KH	6	10	16	53.3
19	MAE	6	10	16	53.3
20	NUN	7	15	22	73.3
21	RIR	6	15	21	70
22	RI	6	10	16	53.3
23	SIS	7	15	22	73.3
Jumlah rata-rata				15.95	53.1

Melihat rendahnya hasil belajar siswa peneliti berasumsi bahwa proses pembelajaran dianggap belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus 1 sebagai perbaikan pembelajaran

b. Refleksi

Pada tahap refleksi pra siklus, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang telah diobservasi. Dari hasil observasi penulis berupaya untuk mengadakan perencanaan memperbaiki sekaligus mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Menurut peneliti bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang monoton ataupun bersifat klasikal serta kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa tidak optimal, untuk itu menurut peneliti guru harus mencoba menerapkan pendekatan saintifik, dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII-A dengan harapan, akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, karena peneliti berasumsi bahwa pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus, maka peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A merancang rencana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII-A yang disusun dalam bentuk RPP yang sebelumnya didiskusikan antara penulis dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi siswa tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan peneliti perlu mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan pada kegiatan pelaksanaan. Adapun persiapannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat analisa materi perencanaan

- 2) Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran
- 4) Menyusun soal tes kemampuan awal (pretes)

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan pembelajaran selesai dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.

Penulis menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (Benar atau Salah) berikut akan dijelaskan tahap demi tahap pelaksanaan pada siklus 1

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama dan mengabsen siswa.
- b) Guru menanyakan materi yang pernah

diajarkan (*Appersepsi*) dengan menggunakan metode diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai makanan dan minuman yang haram dan halal yang mereka ketahui dengan maksud saling mengoreksi pemahaman yang benar yang dikolaborasikan dengan metode demonstrasi.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang haram dan halal

b) Menanya

Peserta didik diperkenankan untuk membuat pertanyaan tentang gambar yang telah ditampilkan

c) Mengumpulkan Informasi/Mengeksplor

Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok

kemudian guru menjelaskan tentang makanan halal dan haram, peserta didik diperkenankan menulis hal-hal penting mengenai materi yang disampaikan guru.

d) Asosiasi/Menalar/Mengolah Informasi

Guru memulai kuis dengan membacakan beberapa pernyataan, setiap kelompok cukup menjawab benar atau salah.

e) Komunikasi.

Siswa bersama guru mengapresiasi setiap soal yang sedang dibahas agar peserta didik dapat membedakan mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram kemudian guru menjumlahkan skor atau nilai masing-masing kelompok pada akhir pembelajaran.

3) Penutup

a) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Guru menyampaikan tugas mandiri terstruktur

c) Bersama-sama menutup pelajaran dengan

membaca hamdalah/doa

- d) Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

c. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik adapun aspek yang diamati adalah seberapa besar tingkat perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Siklus 1

Nama Siswa	Aktivitas																Skor	Tingkat penguasaan				
	Kegiatan Mengamati				Kegiatan Menanya				Kegiatan Mencoba				Kegiatan Menalar						Kegiatan menyajikan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
AEM		3				2				1				1						8	MT	
ADR		1				1				2				1						6	MT	
AN		2				1				1				1					2	7	MT	
BA		1				1				3				2					2	9	MB	
FA		2				1				1				1					1	6	MT	
MA		1				1				1				2					1	6	MT	
NM		3				2				3				1					2	11	MB	
RA		1				1				1				2					1	6	MT	
RE		1				1				1				1					2	6	MT	
SA		2				1				1				2					1	7	MT	
TTW		3				2				2				1					2	10	MB	
WI		2				1				2				1					1	7	MT	
WN		2				2				1				2					1	8	MT	
ER		2				1				2				1					1	7	MT	
IS		2				2				1				2					3	10	MB	
INM		3				2				1				2					1	9	MB	
KA		2				1				2				2					3	10	MB	
KH		2				2				2				2					2	10	MB	
MAE		2				1				1				1					1	6	MT	
NUN		3				2				2				3					2	12	MB	
RIR		3				1				1				1					1	7	MT	
RI		2				3				1				1					2	9	MB	
SIS		2				3				2				3					1	11	MB	

Dari hasil observasi siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelum dilakukannya siklus 1. siswa

yang sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan berjumlah sekitar 13 siswa dari 23 siswa sedangkan siswa yang sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan berjumlah sekitar 10 siswa hal ini terlihat dari hasil observasi pada pra siklus yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Jumlah Presentase pada Siklus 1

Skor Siswa	Tingkat penguasaan	Jumlah siswa	Jumlah persentase
1-4	BT (Belum Terlihat)	Tidak ada	0
6-8	MT (Mulai Terlihat)	13	56.52%
9-12	MB (Mula Berkembang)	10	43.47%
13 – 16	MK (Membudaya/Kebiasaan)	Blum ada	0

Sedangkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus 1 masih terbilang rendah yakni nilai rata-ratanya hanya 65.3. Nilai tersebut jauh dari nilai KKM lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

No	Nama siswa	Skor PG	Skor Uraian	Jumlah Skor	Nilai
1	AEM	7	15	22	73.3
2	ADR	6	10	16	53.3
3	AN	7	10	17	56.6
4	BA	7	10	17	56.6
5	FA	6	15	21	70
6	MA	7	10	17	56.6
7	NM	7	15	22	73.3
8	RA	6	15	21	70
9	RE	7	15	22	73.3
10	SA	6	10	16	53.3
11	TTW	7	15	22	73.3
12	WI	7	10	17	56.6
13	WN	7	10	17	56.6
14	ER	6	10	16	53.3
15	IS	7	15	22	73.3
16	INM	6	15	21	70
17	KA	7	10	17	56.6
18	KH	7	15	22	73.3
19	MAE	7	15	22	73.3
20	NUN	8	15	23	76.6
21	RIR	6	15	21	70
22	RI	7	10	17	56.6
23	SIS	8	15	23	76.6
Jumlah rata-rata				18.47	65.5

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti menganalisis keberhasilan dan kegagalan hasil dari siklus I. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Kegagalan

- a) Siswa belum terbiasa dengan pendekatan saintifik yang menekankan siswa untuk aktif sedangkan sebelumnya siswa kurang di ikut sertakan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Sebagian siswa masih ada yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mungkin dikarenakan siswa masih belum bisa menikmati proses kegiatan pembelajaran untuk itu guru harus lebih bisa memberikan motivasi.
- c) Tidak semua anggota kelompok ikut berbicara ataupun mengemukakan pendapat. Hal ini mungkin dikarenakan terlalu banyak anggota dalam satu kelompok. Guru harus mengurangi jumlah anggota dalam satu kelompok agar semua anggota bisa aktif.
- d) Hasil belajar siswa masih terbilang rendah dengan nilai rata-rata 65.3

2) Keberhasilan

- 1) Sedikit banyaknya siswa sudah mulai berani bertanya dan berbicara didepan kelas
- 2) Siswa sudah lebih sering ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran
- 3) Siswa sudah mulai bisa berfikir kritis
- 4) Kelas sudah mulai aktif

Untuk memperbaiki kelemahan ini dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai meski belum maksimal maka perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan pertimbangan perencanaan ulang pada siklus I. Untuk memperbaiki kembali kegiatan pembelajaran yang belum maksimal pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus ke dua perlu dibuat perencanaan sebagai berikut :yaitu :

- 1) Pemberian motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran

- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap siswa
- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran
- 6) Menyusun tes soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan

dengan kegiatan pembelajaran

- c) Guru menstimulasi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agamis, budaya dan karakter bangsa
- d) Guru memotivasi peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan seperti cerita motivasi, senam otak, bersolawat atau secara bersama bertadarus al-Qur'an
- e) Guru memberikan informasi secara singkat tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar makanan dan minuman yang haram dan halal, serta jenis binatang yang halal dan haram dikonsumsi.
- f) Guru menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*) dengan menggunakan metode diskusi dalam *bentuk the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai makanan dan minuman yang haram dan halal yang

mereka ketahui dengan maksud saling mengoreksi pemahaman yang benar yang dikolaborasikan dengan metode demonstrasi.

2) **Kegiatan Inti**

a) Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang haram dan halal kemudian menayangkan video cara pengolahan yang haram makanan yang halal

b) Menanya

Peserta didik diperkenankan untuk menanyakan tentang gambar dan video yang telah ditayangkan

f) Mengumpulkan Informasi/Mengeksplor

Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan memberi nama masing-masing kelompoknya kemudian guru menjelaskan tentang makanan halal dan haram, peserta didik diperkenankan menulis hal-hal penting mengenai materi yang disampaikan

guru.

g) Asosiasi/Menalar/Mengolah Informasi

Guru memulai kuis dengan membacakan beberapa pernyataan, setiap kelompok cukup menjawab benar atau salah. Guru meminta setiap kelompok yang benar meneriakkan yel-yel apabila dapat menjawab dengan benar dan guru memberi skor atau nilai pada setiap jawaban yang benar

h) Komunikasi.

Siswa bersama guru mengapresiasi setiap soal yang sedang dibahas agar peserta didik dapat membedakan mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram kemudian guru menjumlahkan skor atau nilai masing-masing kelompok pada akhir pembelajaran. Dan memberi penghargaan pada kelompok yang mempunyai nilai terbaik

3) Penutup

- a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja

siswa

- c) Guru menyampaikan tugas mandiri terstruktur
- d) Bersama-sama menutup/ pelajaran dengan membaca hamdalah/doa
- e) Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik, hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Suasana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini Nampak kondusif dan bermakna
- 2) Hampir semua siswa lebih termotivasi dan lebih antusias mengikuti setiap proses pembelajaran
- 3) Terciptanya suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan
- 4) Nilai hasil tes belajar yang diperoleh siswa tinggi

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi pada Siklus II

Nama Siswa	Aktivitas																				Skor	Tingkat penguasaan
	Kegiatan Mengamati				Kegiatan Menanya				Kegiatan Mencoba				Kegiatan Menalar				Kegiatan menyajikan					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
AEM		4				3				3				2				3			15	MK
ADR		3				3				2				2				3			13	MK
AN		3				3				2				2				2			12	MB
BA		3				3				3				2				2			13	MK
FA		2				3				3				2				2			12	MB
MA		2				3				3				2				3			13	MK
NM		4				3				3				3				4			17	MK
RA		2				3				2				2				2			11	MB
RE		2				3				2				3				2			12	MB
SA		3				3				2				2				4			14	MK
TTW		4				3				2				3				2			14	MK
WI		2				3				2				3				3			13	MK
WN		2				3				3				2				3			13	MK
ER		2				4				2				3				2			13	MK
IS		3				3				3				2				4			15	MK
INM		4				3				3				2				4			16	MK
KA		3				3				2				2				3			13	MK
KH		3				3				2				2				3			13	MK
MAE		3				3				3				3				3			15	MK
NUN		4				4				3				3				4			18	MK
RIR		4				3				3				3				3			16	MK
RI		2				3				3				2				3			13	MK
SIS		3				3				2				3				3			14	MK

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendekatan saintifik, yang menggunakan strategi pembelajaran

True or False (benar atau salah) pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII-A pada tahap siklus II mengalami kemajuan yang pesat ini terbukti dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai tingkat MT/mulai terlihat (sudah mulai terlihat adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dan MB/mulai berkembang (sudah memperlihatkan perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dengan presentase MT 56.52% dan MB 43.47% dari 23 siswa.

Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa sudah mencapai tingkat MB/mulai berkembang (sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dan MK/Membudaya Kebiasaan (siswa sudah terus menerus memperlihatkan perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dengan presentase MB 17.39% dan MK 82.60% dari 23 siswa. Hasil jumlah presentase pada siklus II digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Jumlah Presentase pada Siklus II

Skor Siswa	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Jumlah Persentase
1-4	BT (Belum Terlihat)	Tidak ada	0
6-8	MT (Mulai Terlihat)	Tidak ada	0
9-12	MB (Mula Berkembang)	4	17.39%
13 – 16	MK (Membudaya/Kebiasaan)	19	82.60%

Selain keaktifan siswa, hasil belajar siswa pun semakin meningkat pada siklus I nilai rata-rata dari 23 siswa hanya 65.3 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata dari 23 siswa meningkat tajam menjadi 85.6 hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor PG	Skor Uraian	Jumlah Skor	Nilai
1	AEM	8	20	28	93.3
2	ADR	8	15	23	76.6
3	AN	8	15	23	76.6

4	BA	8	15	23	76.6
5	FA	8	15	23	76.6
6	MA	6	20	26	86.6
7	NM	8	20	28	93.3
8	RA	8	15	23	76.6
9	RE	8	15	23	76.6
10	SA	8	15	23	76.6
11	TTW	8	20	28	93.3
12	WI	6	20	26	86.6
13	WN	6	20	26	86.6
14	ER	7	20	27	90
15	IS	8	20	28	93.3
16	INM	8	20	28	93.3
17	KA	8	15	23	76.6
18	KH	8	20	28	93.3
19	MAE	7	20	27	90
20	NUN	8	20	28	93.3
21	RIR	8	20	28	93.3
22	RI	8	15	23	76.6
23	SIS	8	20	28	93.3
Jumlah rata-rata				25.69	85.6

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa sudah mulai berani bertanya dan berbicara didepan kelas
- 2) Siswa sudah lebih sering ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran
- 3) Siswa sudah mulai bisa berfikir kritis

- 4) Kelas sudah mulai aktif
- 5) Dalam satu kelompok semua anggota kelompok ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Hasil belajar siswa meningkat diatas rata-rata

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dan siswa mencapai nilai diatas rata-rata serta tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas ini.

D. Pembahasan Hasil Peneliptian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah Pabuaran. Peneliti melakukan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, peneliti mendapatkan temuan-temuan pada saat melaksanakan penelitian. Adapaun temuan-temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajarn berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus terlihat masih sangat kurang, hal ini dikarenakan guru

kurang memberikan motivasi kepada siswa, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan pemberian soal saja serta siswa tidak di tuntut untuk aktif dalam kelas, proses pembelajaranpun didominasi oleh guru semata. Hal ini menyebabkan tingkat keaktifan siswa dalam kelas kurang hal ini terlihat dari hasil observasi pertama pada kegiatan pra siklus. Siswa hanya mencapai pada tingkat MT/mulai terlihat (siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) itupun hanya berjumlah 19 siswa saja yakni dengan jumlah persentase 82.60%, 4 siswa lainnya hanya mencapai pada tingkat BT/belum terlihat (siswa belum memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan) dengan persentase 17.39%

Selain itu hal tersebut juga menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar siswa rendah yakni hanya 53.1 jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 75

2. Siklus I

Pada siklus I siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelum dilakukannya siklus 1. Siswa yang sudah mulai memperlihatkan (MT) adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan berjumlah sekitar 13 siswa dari 23 siswa dengan persentase 56.52% sedangkan siswa yang mulai berkembang (MB) atau dapat dikatakan sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan berjumlah sekitar 10 siswa dengan persentase 43.47%. namun meskipun demikian peningkatan yang belum maksimal ini masih lebih besar dari keaktifan siswa pada pra siklus yaitu tingkat keaktifan BT (Belum Terlihat) 4 siswa atau 17.39% dari 23 siswa dan tingkat keaktifan MT (Mulai Terlihat) 19 siswa atau 82.60% dari 23 siswa.

Sedangkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus 1 masih terbilang rendah yakni nilai rata-ratanya hanya 65.3 namun nilai ini lebih baik dari nilai pada pembelajaran pra siklus yakni

53.1. Karna nilai pada siklus I masih jauh dari nilai KKM untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendekatan saintifik, yang menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) pada materi makanan dan minuman yang haram dan halal kelas VIII-A mengalami kemajuan yang cukup pesat ini terbukti dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai tingkat MT (Mulai Terlihat) 4 siswa dan MB (Mulai Berkembang) 19 siswa dengan presentase MT 56.52% dan MB 43.47% dari 23 siswa. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa sudah mencapai tingkat MB (Mulai Berkembang) dan MK (Membudaya Kebiasaan) dengan presentase MB 17.39% dan MK 82.60% dari 23 siswa.

Selain keaktifan siswa, hasil belajar siswa pun semakin meningkat sebelumnya pada siklus I nilai rata-rata dari 23 siswa hanya 65.3 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata dari 23 siswa meningkat pesat menjadi 85.6. Dengan peningkatan yang sangat

pesat ini penulis mencukupkan penelitian karena peneliti merasa pendekatan saintifik, dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* (benar atau salah) yang diterapkan guru pada materi makanan dan minuman yang hala dan haram kelas VIII–A sudah cukup memperbaiki pembelajaran Fikih kelas VIII-A di MTs Al-Khairiyah Pabuaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan saintifik yang diterapkan di MTs Al-Khairiyah Pabuaran dalam aktivitas pembelajarannya mengadopsi

langkah-langkah saintis yakni kegiatan mengamati, kegiatan menanya., kegiatan mencoba (mengumpulkan informasi), kegiatan menalar (mengolah informasi) dan yang terakhir kegiatan menyajikan (mengkomunikasikan) yakni mampu menyampaikan hasil pengamatan dengan bahasa yang baik dan benar

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A semester 2 di MTs Al-Khairiyah Pabuaran sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangatlah rendah, yakni hanya 53.1 saja, nilai rata-rata siswa ini jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 75.
3. Penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi true or false dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penulis melihat hasil tes siswa dalam setiap siklusnya selalu meningkat nilai rata-rata hasil tes siswa pada pra siklus adalah 53.1 pada siklus I adalah 65,3 dan pada siklus II adalah 85.6 dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan

pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran Fikih di kelas VIII-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mampu untuk bersikap kritis dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Agar guru lebih selektif menerapkan metode ataupun pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga yang mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran guru diharapkan melakukan PTK sebagai ajang peningkatan profesionalisme melalui kerja sama kolaboratif sesama guru pada mata pelajaran sejenis.

3. Bagi Sekolah/Lembaga

Agar penedakatan saintifik ini terus diterapkan dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-A MTs Al-Khairiyah Pabuaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan dapat mendorong guru-guru untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran untuk ditindak lanjuti dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK)

DAFTAR PUSTAKA

- Adib M. Kholidul, *Fiqh Progressif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998
- Akbar Sa'dum, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Al-qurtuby Sumanto, *KH.MA.Sahal Mahfudh; Era Baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta : Cermin, 2000

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara 2015
- Cut Zurriati, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Banda Aceh*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 2017, <http://etd.unsyiah.ac.id>
- Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya (Special for Woman)*, Bandung : Syamil Quran 2009
- Dikmad Kemenag Kota Bekasi “Lampiran KMA 165/ 2014”, 2017, <http://dikmadkemenagkotabekasi.blogspot.com>
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dan KEMENAG RI 2015, *Buku Guru Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, Jakarta : KEMENAG RI, 2015
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994

- Ghony Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN Malang Press, 2008
- Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV. Wacana Prima, 2008
- Hosnan M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* , Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Isti Wulandari *Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ips melalui Metode Active Learning Tipe True Or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari*, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, <https://eprint.uny.ac.id/PTK+strategi+pembelajaran+true+or+false+isti+wulandari>
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

Layanan Guru “Strategi Pembelajaran True Or False”, 2017.

<http://layanan-guru.blogspot.com>

Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model*

Pembelajaran True or False pada Siswa Kelas V SDN

Purworejo 01 Wates Blitar Skripsi Jurusan

Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang ,2017,

[\[um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/23541&ei,\]\(http://um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/23541&ei\)](http://karya-ilmiah.</p></div><div data-bbox=)

Majid Abdul dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam*

Implementasi Kurikulum 2013, Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya, 2014

Muslihah Eneng, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat :

Haja Mandiri, 2014

Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo

Persada, 2004

PGRI Provinsi Banten, *Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-*

Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka

- Implementasi Standar Proses Pendidikan dan Kurikulum 2013*, Banten : CV Rizki Aulia, 2014
- Priansa Doni Juni, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, cv., 2015
- Rofiq Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Saefudin Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Sani Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Silberman Melvin L, *Active Learning (diterjemahkan Sarjuli.dkk)*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bina Aksara, 1989
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011

- Sumantri Jujun S., *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Suyitno Imam, *Karya Tulis Imah*, Bandung : Refika Aditama, 2013
- Syah Darwyan, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media,2009
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta : Indeks, 2013
- Zahrah Muhamad Abu, *Ushul Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2015
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani,

1993

LAMPIRAN-LAMPRAN